

ANALISIS USAHATANI BUDIDAYA UDANG GALAH
Kasus di Kelompok Tani Mina, Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh,
Kabupaten Gianyar

I.B. Made Arnaya, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Abstrak

Usahatani budidaya udang galah ini dilakukan pada kolam secara permanen sejak tiga belas tahun terakhir, petani padi sawah berganti menjadi petani budidaya udang dengan komoditi unggulan adalah udang galah (*Macrobrachium rosenbergii* De Man). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui biaya usahatani udang galah, besarnya penerimaan dan pendapatan udang galah serta kendala-kendala yang dihadapi kelompok tani Mina Loka Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dalam usahatani budidaya udang galah. Penerimaan usahatani budidaya udang galah dalam satu siklus produksi (6 bulan) untuk luas kolam 43 Are pada kelompok tani Mina Loka Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar sebesar Rp 28.701.210,- dan biaya usahatannya sebesar Rp.18.026.791,- maka pendapatan responden sebesar Rp.10.674.419,- serta hasil analisis R/C Ratio sebesar 1,59 yang berarti bahwa setiap satuan rupiah yang dikeluarkan sebagai biaya usahatani budidaya udang galah akan memberikan penerimaan sebesar 1,59 rupiah. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa usahatani budidaya udang galah di kolam lebih memberikan keuntungan ekonomi. Berdasarkan analisis budidaya komoditi dibidang perikanan R/C Ratio dianggap layak jika (R/C ratio > 1).
Kata Kunci : Udang Galah, Usahatani, Pendapatan

Abstract

Prawn farming cultivation is done on an permanent basis since the past thirteen years, rice farmers replaced their crops with commodity shrimp farming is prawns (*Macrobrachium rosenbergii* De Man). The purpose of this study was to determine the cost of farming of prawns, the amount of revenue and income prawns and constraints faced by farmers' groups Mina Loka Blahbatuh Desa Bedulu Gianyar Regency in aquaculture farming of prawns. Prawn aquaculture farm receipts in one production cycle (6 months) for the vast pool of 43 Are the farmer group Mina Blahbatuh Loka village Bedulu Gianyar regency Rp 28.70121 million, - and the cost of farming for Rp.18.026.791, - the income respondents by Rp.10.674.419, - as well as the results of the analysis of R / C ratio of 1.59, which means that every unit of rupiah spent as the cost of cultivation prawn farming will provide revenue of 1.59 rupiah. In other words it can be said that the aquaculture farming of prawns in a pool of more economic benefits. Based on the analysis of the commodity in the fishery cultivation of R/C Ratio is considered feasible if (R/C ratio > 1).

Keywords: Shrimp Galah, Farm, Revenue

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang terletak di sekitar Katulistiwa terkenal dengan kesuburan alamnya yang dapat dimanfaatkan untuk usahatani sepanjang tahun tanpa mengenal perubahan musim. Pembangunan sektor pertanian dalam arti luas memegang peranan sangat penting dalam menopang perekonomian Bangsa Indonesia terutama dalam penyediaan bahan pangan, sandang, dan papan.

Departemen Kelautan dan Perikanan meletakkan Visi Pembangunan dengan pemanfaatan sumber daya perikanan (budidaya dan perikanan tangkap) secara maksimal untuk meningkatkan kemakmuran rakyat serta menghasilkan devisa negara., sangat jelas sasaran prioritas kedua Departemen tersebut adalah pengelolaan sumber daya alam secara optimal dan lestari untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditandai dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No 60 tahun 2007 tentang Konservasi Sumber Daya Ikan, dimana pengelolaan perikanan Wilayah Konservasi Perairan diserahkan dari Departemen Kehutanan kepada Departemen Kelautan dan Perikanan memberi semangat dan wewenang penuh penyelenggaraan pemerintahan bagi Departemen Kelautan dan Perikanan.

Potensi perikanan Bali khususnya dari budidaya udang galah (*Macrobrachium rosenbergii* De Man) di air tawar terdapat di wilayah Kecamatan Selat Kabupaten Karangasen seluas 74,60 Ha dan wilayah Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar seluas 249,2 Ha, dengan menggunakan areal sawah sebagai kolam budidaya.

Pengembangan budidaya udang galah air tawar dikelompok tani Mina Loka bermula ketika penutupan ijin pengusahaan tambak udang di kawasan *hutan mangrove* Taman Hutan Raya Ngurah Rai pada dekade tahun 1980 an, fungsi *hutan mangrove* dikembalikan sebagai hutan lindung (*Hidroorologis*) dan pemecah gelombang (*Buffer zoone*) serta sebagai habitat dan tempat pemijahan (*silvofasture*) berbagai jenis biota laut seperti udang, kepiting, kerang-kerangan, ikan dan lain sebagainya, salah satu diantaranya pengembangan budidaya udang galah (*Macrobrachium rosenbergii* De Man) di Provinsi Bali.

Dewasa ini prospek pemasaran hasil budidaya udang galah semakin baik, permintaan konsumen dari dalam dan luar negeri semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, pemanfaatan udang galah secara luas diberbagai bidang seperti untuk konsumsi hotel dan restaurant, industri dan farmasi. Pangsa pasar dalam negeri khususnya memenuhi kebutuhan konsumsi hotel dan restaurant sedangkan kegiatan ekspor untuk konsumsi, industri, farmasi dan lain-lain.

Selama pelaksanaan budidaya udang galah para anggota kelompok tidak pernah menghitung secara rinci besarnya penerimaan, besarnya pendapatan dan pengeluaran dari seluruh komponen usahatani serta keuntungan yang diperoleh dari usahatani udang galah, demikian juga belum pernah ada survai atau penelitian analisis usahatani. Berkenaan dengan hal tersebut dipandang perlu dilakukan penelitian mengenai analisa pendapatan usahatani budidaya udang galah di kelompok tani Mina Loka Desa Bedulu. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui besarnya biaya usahatani, besarnya penerimaan, dan kendala-kendala budidaya udang galah yang diusahakan Kelompok Tani Mina Loka Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok tani Mina Loka, Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) karena beberapa pertimbangan, yaitu Kegiatan usahatani budidaya udang galah pada kelompok tani Mina Loka melibatkan anggota 102 orang yang telah membudidayakan udang galah sejak tiga belas tahun terakhir dan Lokasi ini memiliki potensi pengembangan yang tinggi untuk dimasa mendatang.

Menurut Mantra dan Kasto, 1987 (dalam Sandi 2007) populasi didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirri - cirinya akan diduga dalam penelitian ini. Populasi diartikan sebagai petani yang tergabung dalam kelompok tani Mina Loka Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dengan jumlah anggota 102 orang. Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini maka tidak seluruh populasi digunakan sebagai unit analisis. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling (teknik sampling sederhana) dalam mendapatkan sampel yang dijadikan unit analisis, intensitas sampling 50% yaitu sebanyak 51 orang sebagai unit analisis.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif yakni data dalam bentuk angka dan kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah survai melalui cara wawancara responden secara langsung dengan menggunakan instrumen baik berupa daftar pertanyaan maupun kuisioner yang disiapkan terlebih dahulu, observasi langsung ke obyek penelitian, dan dokumentasi.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Untuk mengetahui besarnya biaya usahatani, penerimaan usahatani dan pendapatan bersih usahatani dihitung dengan menggunakan rumus tertentu (Soekartawi,1995). Analisa data ini bertujuan untuk menyederhanakan data

kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Besarnya pendapatan petani dari usahatani budidaya udang galah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan

Y : Produksi yang di peroleh dalam suatu usahatani

Py : Harga Y

Data kualitatif yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Data-data dasar dianalisis melalui penafsiran berdasarkan teknik yang ada, dengan tujuan mendeskripsikan secara rinci suatu fenomena sosial tertentu disertai interpretasi rasional terhadap faktor-faktor yang ada dilapangan (Singarimbun,1989;262). Analisis kualitatif digunakan menganalisa kendala-kendala yang dihadapi oleh petani budidaya udang pada kelompok Mina Loka Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bedulu terletak sangat strategis karena pada jalur wisata Ubud - Tampak Siring dan Kintamani, infra struktur berupa jalan Negara dan Provinsi maupun Kabupaten yang menghubungkan dengan daerah lain kondisinya sangat bagus sehingga perhubungan sangat lancar, jarak dengan kota kecamatan Blahbatuh sejauh 5 km, dengan kota kabupaten Gianyar sejauh 5 km dan kota provinsi Bali sejauh 25 km. Fasilitas perhubungan berupa telepon stasioner maupun mobile sangat lancar demikian pula layanan internet (warnet) sudah tersedia di beberapa tempat. Hal ini sebagai salah satu indikator bahwa desa Bedulu sudah terbuka terhadap pengaruh kemajuan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan data hasil survai kepada petani sampel yang melaksanakan usahatani budidaya udang galah di kelompok tani Mina Loka Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar diperoleh data bahwa umur rata-rata para petani sampel yang melaksanakan usahatani budi daya udang galah adalah 52,14 tahun, dimana umur yang paling muda 23 tahun dan yang tertua 73 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sampel yang berusahatani budidaya udang galah berada pada usia kerja produktif (15 tahun s/d 64 tahun) setara dengan 74,51 %, sedangkan sisanya diatas 65 tahun sebanyak 25,49 %.

Petani yang lama pendidikan forlmanya sampai dengan sembilan tahun yaitu setara dengan tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 25 orang (49,03%). Namun terlihat juga terdapat 17,65 % petani sampel yang telah menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang perguruan tinggi atau sarjana. Sementara para petani sampel yang telah menyelesaikan pendidikannya setara dengan tamat SMP dan Kemudian tamat SMA besarnya mencapai (23,53%). Ditinjau dari jumlah anggota keluarga petani sampel kelompok tani Mina Loka umumnya mempunyai anggota keluarga 3-5 orang sebanyak 31 rumah tangga (60,78%), disusul yang mempunyai anggota keluarga 6-8 orang sebanyak 15 rumah tangga (15,41%), yang mempunyai anggota keluarga ≥ 9 orang sebanyak 3 rumah tangga (5,88%) dan yang mempunyai anggota keluarga < 3 orang sebanyak 2 rumah tangga (3,93%).

Hasil survai yang dilakukan terhadap 51 orang petani sampel dikelompok tani Mina Loka menunjukan bahwa rata - rata luas penguasaan kolam adalah 43 Are (0,43 Ha) dengan kisaran antara 0,12 Ha sampai dengan 1,00 Ha. Penguasaan lahan yang paling dominan adalah kurang dari 0,15 Ha yaitu sebanyak 31 orang (60,78%), luas lahan antara 0,15 - 0,50 Ha sebanyak 18 orang (35,29%) dan hanya 2 orang (3,93%) yang mengusahakan dengan luas lebih 0,50 Ha.

Produksi usahatani budidaya udang galah tergantung pada beberapa faktor yaitu jumlah penebaran benih dalam satuan luas kolam, prosentasi hidup sampai masa panen, tingkat pertumbuhan berat individu, serta ukuran (*size*) udang pada saat panen. Berdasarkan pedoman pengembangan agribisnis udang galah terdapat empat ukuran (*size*) udang galah sesuai istilah pasar (Dinas Perikanan Propinsi Daerah Bali 1997) yaitu :

- a. *Jumbo prawn*; bila udang yang dipanen setiap kilogramnya berisi kurang dari 20 ekor, atau bobotnya rata-rata 50 gram atau lebih.
- b. *King prawn*; bila udang yang dipanen setiap kilogramnya berisi 20 - 25 ekor, atau bobotnya rata-rata 40 - 50 gram.
- c. *Prawn*; bila udang yang dipanen setiap kilogramnya berisi 25 - 30 ekor, atau bobotnya rata-rata 30 - 40 gram.
- d. *Shrimp*; bila udang yang dipanen setiap kilogramnya berisi lebih dari 30 ekor.

Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk. Besarnya biaya produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti luas garapan, jumlah dan jenis sarana produksi yang digunakan, harga satuan sarana produksi, ongkos tenaga kerja pada saat itu, struktur tanah, topografi tanah, jenis pekerjaan, jenis komoditi yang diusahakan serta teknologi yang digunakan.

Dari hasil perhitungan data - data hasil penelitian diperoleh hasil bahwa rata-rata pengeluaran biaya usahatani udang galah dalam satu siklus produksi setiap luas kolam 1 Are adalah Rp. 419.227,700,- yang terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) sebesar Rp. 12.254,700,- dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*) sebesar Rp. 406.973,00,-

Perhitungan besarnya usahatani dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus : } TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : total biaya (*total cost*)

FC : biaya tetap (*fixed cost*)

VC : biaya tidak tetap (*variable cost*)

Jadi total biaya (*total cost*) = Rp. 12.254,700,- + Rp. 406.973,00,-

$$TC = \text{Rp. } 419.227,700,-$$

Jika dicermati lebih lanjut pengeluaran biaya tetap terdiri dari pengadaan peralatan produksi sedangkan biaya tidak tetap terdiri atas pembelian sarana produksi dan upah tenaga kerja, pajak, dan biaya ritual.

Berikut disajikan uraian pengeluaran selama satu siklus produksi usahatani udang galah dikelompok tani Mina Loka dalam luas kolam 1 are dapat dilihat pada tabel 1, sedangkan besarnya pengeluaran untuk luas kolam rata-rata seluas 43 are pada tabel 2 .

Tabel 1
Biaya Usahatani Untuk Luas Kolam 1 Are

No.	Biaya Usahatani	Fisik (unit)	Pengeluaran (Rupiah)	
			Satuan	Jumlah
A 1	Biaya Tidak Tetap: Sarana Produksi - Benih udang	805 ekr	35,-	28.177,-

	- Pupuk Urea	1,00 kg	2.000,-	2.000,-
	- Pupuk kandang	4,00 kg	700,-	2.800,-
	- Kapur bubuk	1,22 kg	800,-	976,-
	- KCL	0,58 kg	2.000,-	1.160,-
	- EM.4	0,02 kg	15.000,-	3.000,-
	- Sanponin (obat-obatan)	0,02 kg	15.000,-	3.000,-
	- Pipa paralon	0,2 btng	40.000,-	8.000,-
	- Plastik goni	5,18 mtr	1.000,-	5.180,-
	- Keranjang plastik	5,10 bh	25.000,-	2.500,-
	Sub Jumlah			56.793,-
2	Pakan Udang			
	- UG. 801	0,10 Zak	80.000,-	8.000,-
	- UG. 802	0,48 Zak	150.000,-	72.000,-
	Sub Jumlah 2			80.000,-
3	Tenaga kerja			
	- Pembuatan kolam	0,46 HOK	50.000,-	23.000,-
	- Penebaran benih	0,04 HOK	50.000,-	2.000,-
	- Penebaran pupuk	0,04 HOK	50.000,-	2.000,-
	- Pemisahan ikan pesaing	0,06 HOK	30.000,-	1.800,- 1.800,-
	- Menyortir benih	0,06 HOK	30.000,-	234.000,-
	- Tenaga pengawasan dll	0,26 HOB	900.000,-	
	Sub Jumlah			264.000,-
4	Upacara ritual	1 Siklus	4.000,-	4.000,-
5	Pajak tanah	1 Siklus	2.180,-	2.180,-
	Jumlah A			406.973,-
B.	Biaya Tetap:			
1	Peralatan			
	- Serok	0,08 bh	25.000,-	2.000,-
	- Harpa	0,08 bh	25.000,-	2.000,-
	- Cangkul	0,06 bh	40.000,-	2.400,-
	- Skoop	0,06 bh	50.000,-	3.000,-
	- Timbangan	0,02 bh	90.000,-	1.800,-
	- Ember plastik	0,04 bh	10.00,-	400,-
	- Sabit dan lain- lain	0,02 pkt	32.735,-	654,70-
	Jumlah B			12.254,70,-
	JUMLAH A + B			419.227,70,-

Tabel 2
Biaya Usahatani Untuk Luas Kolam 43 Are

No.	Biaya Usahatani	Fisik (unit)	Pengeluaran (Rupiah)	
			Satuan	Jumlah
A	Biaya Tidak Tetap:			
1	Sarana Produksi			
	- Benih udang	40.536 ekr	35,-	1.418.751,-
	- Pupuk Urea	43,00 kg	2.000,-	86.000,-
	- Pupuk kandang	172 kg	700,-	120.400,-
	- Kapur bubuk	52,46 kg	800,-	41.968,-
	- KCL	24,94 kg	2.000,-	49.880,-
	- EM.4	0,86 kg	15.000,-	12.900,-
	- Sanponin (obat-obatan)	0,86 kg	15.000,-	12.900,-
	- Pipa paralon	8,6 btng 223	40.000,-	344.000,-
	- Plastik goni	mtr	1.000,-	223.000,-
	- Keranjang plastik	4,3 bh	25.000,-	107.500,-
	Sub Jumlah			2.404.399,-
2	Pakan Udang			
	- UG. 801	4,30 Zak	80.000,-	344.000,-
	- UG. 802	20,64 Zak	150.000,-	3.096.000,-
	Sub Jumlah 2			3.440.000,-
3	Tenaga kerja			
	- Pembuatan kolam	19,78 HOK	50.000,-	989.000,-
	- Penebaran benih	1,72 HOK	50.000,-	86.000,-
	- Penebaran pupuk	1,72 HOK	50.000,-	86.000,-
	- Pemisahan ikan pesaing	2,58 HOK	30.000,-	77.400,-
	- Menyortir benih	2,58 HOK	30.000,-	77.400,-
	- Tenaga pengawasan dll	11,18 HOB	900.000,-	10.062.000,-
	Sub Jumlah 3			11.377.800,-
4	Upacara ritual	1 Siklus	93.740,-	93.740,-
5	Pajak tanah	1 Siklus	172.000,-	172.000,-
	Jumlah A			17.487.939,-
B.	Biaya Tetap:			
1	Peralatan			
	- Serok	3,44 bh	25.000,-	86.000,-
	- Harpa	3,44 bh	25.000,-	86.000,-
	- Cangkul	2,58 bh	40.000,-	103.200,-
	- Skoop	2,58 bh	50.000,-	129.000,-
	- Timbangan	0,86 bh	90.000,-	77.400,-
	- Ember plastik	1,72 bh	10.000,-	17.200,-

	- Sabit dan lain- lain	0,86 pkt	32.735,-	28.152,-
	Jumlah B			526.952,-
	JUMLAH A + B			18.026.791,-

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani sampel dalam usahatani budi daya udang galah dalam satu siklus produksi (6 bulan) di kelompok tani Mina Loka Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar adalah sebesar Rp. 28.701.210,- dengan produksi rata-rata 503,53 kg setiap luas kolam 43 Are dengan harga jual di tingkat petani per kilogramnya sebesar Rp. 57.000,-

Penerimaan rata-rata usahatani udang galah pada lahan garapan 43 are dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Rumus : $TR = Y \times Py$

Keterangan :

TR : Total Revenue

Y : Produksi rata-rata dalam suatu usahatani

Py : Harga Y

Total Penerimaan (TR) = 503,53 kg x Rp. 57.000,-

TR = Rp. 28.701.210,-

Untuk mengetahui pendapatan petani budi daya udang galah adalah penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk usahatannya, dimana besarnya biaya yang dikeluarkan dalam satu siklus produksi (6 bulan) untuk luasan 43 are adalah sebesar Rp.18.026.791,-.

Pendapatan usahatani budidaya udang galah terdiri dari penerimaan dikurangi biaya - biaya riil yang dikeluarkan untuk usahatani budi daya udang galah dalam satu siklus produksi (6 bulan) adalah Rp. 10.674.419,-.

Untuk lebih rincinya pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus : $Pd = TR - TC$

Keterangan :

Pd : Pendapatan petani

TR : Penerimaan total (total revenue)

TC sebesar : Biaya Total (total cost)

Pendapatan Petani = Rp.28.701.210,- - Rp. 18.026.791,-

= Rp. 10.674.419,-

Berdasarkan perhitungan penerimaan dan pendapatan petani sampel diatas pada kelompok tani Mina Loka nampak jelas bahwa dari luas kolam 43 Are memberi keuntungan yang nyata, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Pendapatan dan Penerimaan Petani Sampel

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan Usahatani	28.701.210,-
2	Biaya Usahatani	18.026.791,-
	a. Biaya tidak tetap	
	- Sarana produksi	2.404.399,-
	- Tenaga kerja	11.377.800,-
	- Pakan	3.440.000,-
	- Upacara ritual	172.000,-
	- Pajak tanah	93.740,-
	b. Biaya tetap	526.957,-
	- Peralatan	526.957,-
3	Pendapatan Bersih Responden (1-2)	10.674.419,-

Sumber : Olahan data primer, 2010

Untuk mengetahui kelayakan usahatani budi daya udang galah pada kelompok tani Mina Loka Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dalam luas kolam 43 Are dengan menggunakan rumus R/C Ratio.

R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio. Analisis R/C ratio digunakan untuk membandingkan antara penerimaan dengan biaya produksi (Soekartawi,1995).

Rumus : $R/C \text{ Ratio} = \{(Py.Y) / (FC + VC)\}$

Input Data :

Total Penerimaan (TR) : Rp. 28.701.210,-

Total Biaya (TC) : Rp. 18.026.791,-

R/C : $\{(503,53 \text{ kg} \times \text{Rp.}57.000,-) / (\text{Rp} 526.597,- + \text{Rp.} 17.487.939,-)\}$

R/C : $\{\text{Rp.} 28.701.210 / \text{Rp.} 18.026.791,-\}$

R/C : 1,59

Berdasarkan perhitungan Analisis R/C ratio terhadap usahatani budidaya udang galah yaitu $R/C = 1,59$ yang berarti bahwa setiap satuan rupiah yang dikeluarkan sebagai modal investasi usahatani budi daya udang galah akan memberikan penerimaan sebesar 1,59 rupiah.

Dapat dikatakan bahwa usahatani budidaya udang galah di kelompok tani Mina Loka Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar masih memberikan keuntungan ekonomi ($R/C \text{ ratio} > 1$).

Berdasarkan hasil penelitian pada 51 orang petani sampel di kelompok tani Mina Loka, ditemukan kendala sebagai berikut (1) Faktor suhu lingkungan berpengaruh langsung terhadap temperatur air kolam, apabila suhu kolam turun sampai di bawah ($< 25^{\circ} \text{C}$) akan mempengaruhi suhu tubuh udang yang berpengaruh pada laju pertumbuhan benih, bahkan dapat mengakibatkan kematian hal ini dapat menimbulkan kerugian. (2)

Peningkatan harga produksi yang tidak sejalan dengan meningkatnya biaya produksi, hal ini menyebabkan ketidakpuasan petani terhadap penentuan harga jual. Pada saat udang dewasa siap panen kondisi permintaan pasar melemah disisi lain pemeliharaan udang kebutuhan pakan meningkat, petani berusaha menjual produksinya pada kesempatan seperti ini suplayer mempermainkan harga.(3) Belum terbentuknya koperasi penyedia sarana produksi ikan (saprokan) maupun kios saprokan yang dimiliki kelompok dalam penyediaan alat dan sarana produksi, sehingga tidak ada keuntungan yang dapat dinikmati oleh anggota kelompok tani. (4) Kelompok tani Mina Loka belum membangun pembibitan sendiri sehingga dalam pengadaan benih masih sering menjadi kendala. Perbenihan udang galah di Bali masih terpusat pada Balai Benih Udang Galah (BBUG) sebuah Unit Pelaksana Teknis milik pemerintah dibawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali. Kapasitas *hatchery* Balai benih Udang Galah Kusamba saat ini belum optimal sehingga belum mampu memenuhi permintaan petani saat musim tebar secara bersamaan.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Besarnya biaya usahatani budidaya udang galah di kelompok tani Mina Loka untuk luas kolam 43 Are sebesar Rp. 18.026.791 yang terdiri dari biaya tetap (*fix cost*) sebesar Rp. 526.952,- dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) sebesar Rp. 17.487.939,-. (2) Besarnya penerimaan dan pendapatan usahatani budidaya udang galah di kelompok tani Mina Loka untuk luas kolam 43 Are sebesar Rp. 28.701.210,- dan biaya usahatannya sebesar Rp. 18.026.791,- maka pendapatan sebesar Rp. 10.674.419,- serta dapat dianalisis R/C Ratio sebesar 1,59. (3) Kendala yang dihadapi petani yaitu terbatasnya ketersediaan benih/benur, faktor harga, kios saprokan dan teknologi pembenihan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan pemerintah daerah khususnya Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan serta Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) senantiasa bekerja dengan petani dalam memberikan penyuluhan mengenai budidaya udang galah di Kabupaten Gianyar dalam meningkatkan produksi udang galah, karena kabupaten ini merupakan sentra produksi udang galah di Provinsi Bali. Penyuluhan dan pelatihan ini dimaksudkan untuk semakin meningkatkan pendapatan usahatani seiring dengan teknologi budidaya udang galah yang senantiasa berubah, melalui penguasaan teknologi pembenihan udang galah. Dan pembentukan koperasi atau kios penyedia saprokan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, (2008) Bali Membangun 2008, Pemerintah Provinsi Bali
- Antara, M. (2002). Proses Produksi Dalam Agribisnis, Manajmen Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Udayana Denpasar.
- Hernanto, 1989 Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Mubyarto, (1982). Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. LP3S. Jakarta
- Mosher, (1983). Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Disadur Oleh Krisnadi dan Sarwadi. Penerbit CV. Yasaguna. Jakarta.
- Singarimbun, Masri, Effendi Sofian, (1989). Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta.

Soekartawi, A Soehardjo, John L. Dillon dan Brian Hardker. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.